

ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA PADA KELAS I SDN CINDEREJO SURAKARTA

Yeni Aliyati¹

SDN Cinderejo Surakarta¹

Yenialiyati86@guru.sd.belajar.id¹

Article History:	Submitted	Received	Revised	Accepted
	<i>10 Februari 2024</i>	-	-	<i>20 Juni 2024</i>

Abstract

The aim of this research is to analyze the factors that inhibit beginning reading in grade 1 students at SDN Cinderejo and the alternatives used to overcome difficulties in beginning reading. The research method in this study is qualitative using a case study approach. The instruments used were teacher observation sheets, student observation sheets, and interview guides. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data analysis uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that the factors inhibiting beginning reading in grade 1 students at SDN Cinderejo include: 1). Intellectual Factors, 2). Environmental factors, 3). Lack of motivation from the family 4). Lack of student interest in reading. Meanwhile, alternative solutions that can be used to overcome difficulties in beginning reading are: 1). Class teachers prioritize children who experience difficulties, 2). Class teachers must also pay special attention to children who experience difficulties, 3). Good cooperative relationship between class teachers and students' parents 4). Parents must pay more attention and monitor children in learning to read, 5). Students' interests must be developed and trained continuously. The results of this research can be used as improvements and to improve the quality of learning which can develop the interests and abilities of low grade students in reading skills.

Keywords: *Beginning Reading, Elementary School, Difficulties*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN Cinderejo dan alternatif yang digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan. Metode penelitian pada penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-

Analisis Kesulitan...

Aliyati, Yeti

Vol. 3 No.1 (2024)

Juni - November

e.issn : 2963-4709

faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN Cinderejo diantaranya yaitu: 1). Faktor Intelektual, 2). Faktor lingkungan, 3). Kurangnya motivasi dari pihak keluarga 4). Kurangnya minat membaca siswa yang rendah. Sedangkan alternatif solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan yaitu : 1). Guru kelas lebih memprioritaskan anak-anak yang mengalami kesulitan, 2). Guru kelas juga harus memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang mengalami kesulitan, 3). Hubungan kerjasama yang baik antara guru kelas dan orang tua siswa 4). Orang tua harus lebih memperhatikan, memantau anak dalam belajar membaca, 5). Minat siswa harus dikembangkan dan dilatih terus menerus. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai perbaikan dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat mengembangkan minat dan kemampuan siswa kelas rendah dalam keterampilan membaca.

Kata Kunci: Membaca Permulaan, Sekolah Dasar, Kesulitan

A. Pendahuluan

Peningkatan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 sekolah dasar merupakan sebuah tantangan yang membutuhkan perhatian khusus (Pridasari & Anafiah, 2020). Studi lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di kelas 1 mengalami kesulitan dalam membaca, di mana beberapa di antaranya bahkan belum mengenal huruf. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kesulitan adaptasi siswa dengan lingkungan sekolah yang baru dan kompleksitas membaca permulaan yang tidak mudah dipahami tanpa penggunaan teknik dan metode pengajaran yang efektif (Huljannah Arianto et al., 2024). Membaca adalah kegiatan sehari-hari yang sering kita lakukan secara sadar atau tidak sadar melalui penguraian pesan yang mengelilingi kita dalam berbagai bentuk (Gustiawati et al., 2020).

Membaca permulaan yang menjadi acuan adalah membaca merupakan proses recoding dan decoding. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca siswa sebagai suatu yang menyenangkan. Keterampilan membaca siswa diharapkan harus segera dikuasai oleh siswa SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa. Khususnya di kelas rendah atau kelas 1 keberhasilan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca permulaan mereka (Zahrotunnisa, 2016). Ada beberapa karakteristik anak berkesulitan belajar membaca seperti yang diungkapkan Mercer sebagaimana yang dikutip Mulyono Abdurrahman bahwa terdapat empat karakteristik kesulitan membaca yaitu: (1) kebiasaan membaca, (2) kekeliruan mengenal kata, (3) kekeliruan pemahaman, (4) gejala-gejala serbaneka (Aprilia et al., 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan, dapat ditegaskan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah ketrampilan dasar pada aspek bahasa anak. Yang akan dijadikan bekal untuk memasuki jenjang berikutnya.

Dalam membaca permulaan anak dapat mengenal beberapa bunyi huruf, menggabungkan bunyi huruf menjadi suku kata dan kata sehingga muncul makna dalam kata tersebut. Hal ini akan menambah perbendaharaan kata, pemahaman, wawasan pada anak, dan masih dalam lingkup perkembangan bahasa anak bidang keaksaraan (Pertiwi, 2016).

Begitu banyak penelitian tentang kesulitan membaca permulaan, untuk itu peneliti

ingin meneliti pada SDN Cinderejo di Kelas 1 tentang analisis kesulitan membaca permulaan.

B. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus dilakukan untuk memperoleh pengertian yang mendalam mengenai situasi atau makna sesuatu subyek yang diteliti. Penelitian ini lebih mementingkan proses daripada hasil, lebih mementingkan konteks daripada suatu variabel khusus, lebih ditunjukkan untuk menemukan sesuatu daripada kebutuhan konfirmasi. Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang menghambat membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN Cinderejo. Subyek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas 1 SDN Cinderejo dengan jumlah 16 siswa.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, peneliti bertindak sebagai pengumpul data. Sedangkan instrument pendukung dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara dengan subyeknya maupun informan atau guru dan orang tua siswa untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat membaca permulaan pada siswa. Lembar observasi secara langsung untuk mendapatkan data penelitian yang baik. Lembar observasi ini berupa lembar observasi guru serta lembar observasi siswa. Lembar observasi guru digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas dari model pembelajaran, media yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, dan lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas membaca permulaan siswa pada saat proses pembelajaran di dalam kelas dan mengetahui kemampuan atau kesulitan siswa dalam membaca permulaan.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semistruktur dimana wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya., dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan tahap reduksi data membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Penyajian data dilakukan dengan memunculkan dan menunjukkan kumpulan data atau informasi yang sudah terorganisasi dan terkategori yang memungkinkan suatu penarikan kesimpulan atau tindakan. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan) Verifikasi atau penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil dari observasi dan hasil wawancara. Dari kegiatan ini dapat ditarik kesimpulan tentang faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD. Trianggulasi yang digunakan peneliti adalah trianggulasi sumber dan trianggulasi metode. Trianggulasi sumber peneliti menggali informasi dari siswa lalu dilakukann trianggulasi ke guru kelas. Data dari sumber tersebut kemudian dideskripsikan dan dikategorikan antara yang memiliki pandangan berbeda dan pandangan mana yang lebih rinci. Sedangkan trianggulasi metode pada penelitian ini peneliti mengungkapkan data tentang faktor-faktor yang menghambat membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Cinderejo dengan teknik wawancara dengan siswa kelas 1, guru kelas, dan orang tua siswa

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian ini untuk mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor

penghambat membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN Cinderejo dan untuk mengetahui alternatif solusi untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan. Kegiatan Observasi guru dalam proses pembelajaran menunjukkan hasil yang baik. 1) Hasil observasi aktivitas siswa kelas 1 dalam proses pembelajaran membaca permulaan dan hasil observasi guru pada saat proses pembelajaran Kegiatan observasi aktivitas siswa kelas 1 dalam proses pembelajaran membaca permulaan dalam proses pengamatan menunjukkan bahwa siswa kelas 1 di SDN Cinderejo yang terdiri dari 16 siswa terdapat 13 siswa yang sudah memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik, dan 3 siswa yang mengalami hambatan atau kesulitan dalam membaca permulaan. Observasi guru dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran pada saat itu, Proses pembelajaran diawali dengan melakukan apersepsi, menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran, guru juga sangat menguasai materi pembelajaran dengan baik. Guru juga menggunakan pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif sehingga pembelajaran juga menarik dan tidak membosankan. Guru juga menggunakan media berupa kartu huruf pada saat pembelajaran. 2) Hasil Wawancara dengan guru kelas 1 SDN Cinderejo dapat dijelaskan sebagai berikut : Hasil dari kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas bahwa perpustakaan di SD tersebut sudah cukup memadai. Hal ini dibuktikan dengan tersedianya buku-buku bacaan yang dapat menunjang kemampuan membaca siswa kelas 1 SD. Karakteristik masing-masing siswa juga berbeda-beda. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk membaca dan guru juga menggunakan proses pembelajaran yang menarik. Kemampuan membaca permulaan siswa dari 16 siswa terdapat 13 siswa yang kemampuan membacanya baik dan 3 siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca salah satunya karena kemampuan siswa yang rendah dan sulit untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga lambat dibanding dengan teman-temannya.

Guru juga tidak mengalami hambatan dalam pembelajaran membaca permulaan. Minat membaca siswa kelas 1 juga sudah terlihat, dari 3 siswa yang mengalami kesulitan masih ada 2 siswa yang minat membacanya rendah tetapi 1 siswa memiliki minat membaca yang baik hanya saja saat wawancara guru bercerita bahwa karena keadaan ekonomi keluarga yang rendah menyebabkan siswa tersebut memiliki kesulitan dalam membaca dan satu siswa yang mengalami kesulitan dikarenakan ibunya yang sudah meninggal dan ayahnya yang sibuk bekerja sehingga kurangnya perhatian dari orang tua serta orang tua yang jarang memantau anaknya sehingga siswa tersebut mengalami kesulitan. Guru juga selalu mendampingi dan membantu siswa yang mengalami hambatan dalam membaca permulaan serta guru selalu menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa untuk kelancaran belajar anak-anaknya. 3) Hasil Wawancara dengan siswa kelas 1 SD SDN Cinderejo dapat dijelaskan sebagai berikut : Hasil dari kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa bahwa siswa sudah lancar dalam membaca dan saat ditanya oleh peneliti siswa memiliki minat baca dan tidak mengalami kesulitan dalam membaca serta mereka pernah pergi ke perpustakaan untuk membaca. Tetapi berdasarkan hasil dari wawancara saat ditanya siswa tidak mengalami hambatan apa pun tetapi pada saat peneliti membuktikan dengan memberikan teks bacaan dan menyuruh siswa yang di wawancara untuk membaca ada 3 siswa yang masih mengalami hambatan dalam membaca dan belum lancar dalam membaca. 4) Hasil wawancara dengan orang tua siswa kelas 1 SDN Cinderejo dapat dijelaskan sebagai berikut : Hasil dari kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa bahwa orang tua juga ikut berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, hal ini dibuktikan dengan orang tua yang selalu mengajak anaknya untuk belajar di rumah. dan orang tua yang tidak mengalami kesulitan dalam mengajarkan anaknya

membaca di rumah, serta orang tua yang selalu memberikan motivasi kepada anaknya untuk membaca. Serta dapat dibuktikan dengan orang tua yang mengajak anaknya ke toko buku untuk membelikan buku bacaan sesuai dengan keamuan siswa dan buku yang disukai siswa untuk dibaca siswa saat di rumah. Tetapi ada orang tua siswa yang pada saat kegiatan wawancara bercerita bahwa minat anaknya untuk membaca kurang anaknya yang susah diajari dan di ajak belajar kalau tidak sesuai dengan kemauan anaknya. Belajar membaca menulis kalau anaknya tidak mau dan dipaksa belajar selalu menagis, dan karena keadaan ekonomi keluarga yang kurang jadi kedua orang tuanya sibuk bekerja dan tidak terlalau memantau anak dalam belajar Berdasarkan hasil dari penelitian, peneliti menganalisis bahwa faktor-faktor penghambat dalam membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN Cinderejo yaitu : (1). Faktor Intelektual mencakup tingkat kecerdasan anak yaitu kemampuan siswa yang rendah disbanding dengan teman-temannya sehingga siswa tersebut lamban dalam membaca dan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (2). Faktor lingkungan lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan mmebaca siswa, mencakup latar belakang dan pengalman siswa yang kurang , siswa sangat memerlukan keteladanan dalam membaca. Keteladanan tersebut harus ditunjukkan orang tua sesering mungkin.keadaan ekonomi keluarga yang rendah juga menyebabkan anak mengslami hambatan dalam membaca permulaan, (3). Motivasi, kurangnya motivasi dari pihak orang tua siswa untuk mendorong dan memberi semnagat untuk anaknya dalam membaca, (4).Minat, Kurangnya minat membaca siswa yang rendah menyebabkan tingkat keberhasilan anak dalam membaca sulit tercapai. Penelitian juga mengungkapkan bahwa alternatif solusi untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan di sekolah dasar yaitu : (1). Guru kelas lebih memprioritaskan anak-anak yang mengalami hambatan atau kesulitan dalam membaca permulaan, (2). Guru kelas juga harus memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang mengalami kesulitan, (3). Hubungan kerjasama yang baik antara guru kelas dan orang tua siswa, (4). Orang tua harus lebih memperhatikan anaknya, (5). Minat siswa harus dikembangkan dan dilatih terus menerus.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti menganalisis bahawa faktor-faktor penghambat membaca permulaan meliputi faktor intelektual, faktor lingkungan dan faktor psikologis serta alternative solusi untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN Cinderejo sebagai berikut : (1). Faktor Intelektual mencakup tingkat kecerdasan anak yaitu kemampuan siswa yang rendah disbanding dengan teman-temannya sehingga siswa tersebut lamban dalam membaca dan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (2). Faktor lingkungan lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan mmebaca siswa, mencakup latar belakang dan pengalman siswa yang kurang , siswa sangat memerlukan keteladanan dalam membaca. Keteladanan tersebut harus ditunjukkan orang tua sesering mungkin.keadaan ekonomi keluarga yang rendah juga menyebabkan anak mengslami hambatan dalam membaca permulaan, (3). Motivasi, kurangnya motivasi dari pihak orang tua siswa untuk mendorong dan memberi semnagat untuk anaknya dalam membaca, (4).Minat, Kurangnya minat membaca siswa yang rendah menyebabkan tingkat keberhasilan anak dalam membaca sulit tercapai. Dan alternatif solusi untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan di sekolah dasar yaitu : (1). Guru kelas lebih

memprioritaskan anak-anak yang mengalami hambatan atau kesulitan dalam membaca permulaan, (2). Guru kelas juga harus memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang mengalami kesulitan, (3). Hubungan kerjasama yang baik antara guru kelas dan orang tua siswa, (4). Orang tua harus lebih memperhatikan anaknya, (5). Minat siswa harus dikembangkan dan dilatih terus menerus. Saran yang diberikan peneliti merupakan saran yang berkaitan dengan perbaikan dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat mengembangkan minat dan kemampuan siswa kelas rendah dalam keterampilan membaca. Bagi peneliti hasil dari penelitian ini mudah-mudahan dapat mendorong semangat penulis untuk terus berkarya, serta dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan dan menganalisis masalah-masalah pendidikan dan sebagai acuan bagi penulis untuk nantinya sebelum terjun dan mengajar di dunia pendidikan. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk dikembangkan dan dilanjutkan oleh peneliti lain dengan bahasan yang lebih dalam dan lebih luas.

Daftar Pustaka

- Aprilia, ulfiatul inka, Fathurohman, & Purbasari. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I. *Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 227–233.
- Gustiawati, R., Arief, D., & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan dengan Menggunakan Cerita Fabel pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 355–360. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.339>
- Huljannah Arianto, M., Sabani, F., Rahmadani, E., Sukmawaty, S., Guntur, M., & Irfandi, I. (2024). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 23–31. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.711>
- Pertiwi, A. D. (2016). Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 759–764. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12372>
- Pridasari, F., & Anafiah, S. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Sdn Demangan Yogyakarta. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(2), 432–439. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i2.8054>
- Zahrotunnisa. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD*. 2(3), 283–289.